

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah responden yang sangat terbatas (dua pasien), tidak adanya kelompok kontrol, serta tidak dikontrolnya faktor gaya hidup seperti asupan garam, aktivitas fisik, dan stres psikologis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan, namun dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan.

Berdasarkan pada hasilnyapenelitian tentang penerapan jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah pada dua pasien hipertensi dengan masalah risiko perfusi tidak efektif di tempat kerja Puskesmas Waingapu , dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian keperawatan pada kedua pasien menunjukkan adanya peningkatan tekanan darah disertai keluhan pusing, nyeri tengkuk, dan lemas yang sesuai dengan gejala klinis hipertensi. Selain itu, kedua pasien memiliki faktor risiko yang hampir sama, yaitu usia tua dan tidak mengonsumsi obat antihipertensi secara rutin.
2. berdasarkan hasil pemeriksaan dan diagnosis keperawatan yang dibuat untuk kedua pasien adalah risiko perfusi perifer yang tidak efektif yang berhubungan dengan hipertensi. Diagnosis tersebut didasarkan pada bukti subjektif dan objektif yang menunjukkan peningkatan tekanan darah dan risiko gangguan sirkulasi perifer.
3. Sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) , intervensi perawatan pada dua pasien meliputi observasi status sirkulasi perifer , edukasi pilihan gaya hidup sehat , dan penggunaan jus labu siam sebagai pengobatan nonfarmakologis selama 5 hari berturut- turut.
4. Kedua pasien dapat memperoleh manfaat dari pelaksanaan keperawatan. Selama intervensi berlangsung kedua pasien mampu mengikuti instruksi , hanya mengonsumsi labu siam sesuai jadwal , dan melakukan pemantauan darah secara berkala.
5. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami penurunan tekanan darah setelah hanya menggunakan labu siam selama lima hari. Meskipun keduanya mengalami perubahan penurunan tekanan darah kedua pasien tersebut tidak persis sama. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah sebelum (pre) dan setelah (post) jus labu siam selama lima hari , kedua pasien mengalami penurunan tekanan darah , baik secara sistemik maupun diastolik. Menunjukkan Hal ini bahwa penggunaan jus labu siam sebagai pengobatan nonfarmakologis memiliki efek positif pada perkembangan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Pada Pasien 1, rata-rata tekanan darah sebelum intervensi adalah 165/98 mmHg dan menurun menjadi 152/88 mmHg setelah

intervensi. Dengan demikian, diperoleh rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 12,8 mmHg dan diastolik sebesar 9,8 mmHg. Penurunan tekanan darah pada pasien ini berlangsung secara bertahap selama lima hari, meskipun pada hari pertama terjadi sedikit peningkatan tekanan darah diastolik sebesar 5 mmHg setelah intervensi.

Sementara itu, pada Pasien 2, rata-rata tekanan darah sebelum intervensi adalah 164/94 mmHg dan menurun menjadi 149/86 mmHg setelah intervensi. Rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 13,8 mmHg, sedangkan tekanan darah diastolik menurun sebesar 8,8 mmHg. Penurunan tekanan darah pada pasien ini juga terlihat secara konsisten, walaupun terdapat variasi pada tekanan darah diastolik, yaitu tidak mengalami perubahan pada hari kedua dan sedikit meningkat sebesar 5 mmHg pada hari kelima.

Jika dibandingkan, Pasien 2 menunjukkan penurunan tekanan darah sistolik yang sedikit lebih besar dibandingkan Pasien 1, yaitu 13,8 mmHg berbanding 12,8 mmHg, dengan selisih 1 mmHg. Sebaliknya, Pasien 1 mengalami penurunan tekanan darah diastolik yang lebih besar, yaitu 9,8 mmHg, dibandingkan Pasien 2 yang mengalami penurunan rata-rata 8,8 mmHg, juga dengan selisih 1 mmHg.

Secara keseluruhan, hasil studi kasus menunjukkan bahwa pemberian jus labu siam selama lima hari mampu menurunkan tekanan darah pada kedua pasien hipertensi. Meskipun besar penurunan tekanan darah berbeda antara kedua pasien, perbedaannya relatif kecil. Pasien 2 memperoleh hasil yang sedikit lebih baik dalam penurunan tekanan darah sistolik, sedangkan Pasien 1 memperoleh hasil yang sedikit lebih baik dalam penurunan tekanan darah diastolik. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pemberian jus labu siam dapat bervariasi pada setiap individu, tetapi tetap memberikan manfaat sebagai terapi pendamping nonfarmakologis dalam pengendalian hipertensi.

5.2 Saran

5.2.1 Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus keperawatan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi perpustakaan dan sebagai bahan mengajar serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan topik Asuhan keperawatan gerontik pada pasien hipertensi bagi dosen maupun mahasiswa.

5.2.2 Untuk Keluarga

- a. Agar responden rutin memeriksa diri ke puskesmas dan mengambil obat hipertensi sebelum obat habis
- b. Agar keluarga responden dapat membantu meningkatkan serta memotivasi klien untuk meminum obat secara teratur dan tidak putus obat.

5.2.3 Untuk Puskesmas

- a. Untuk dapat melakukan pengkajian pada lingkup keluarga agar memperoleh data yang akurat sebaiknya perawat mampu meningkatkan kemampuan interpersonal serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pengkajian dan menentukan diagnosa yang muncul dari pengkajian yang dilakukan.
- b. Dalam membuat perencanaan keperawatan, perawat harus menyesuaikan diagnosa keperawatan dan ditentukan bersama-sama dengan keluarga sehingga tindakan keperawatan yang di rencanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan keluarga.
- c. Pada proses implementasi perawat sebagai health educator sebaiknya memberikan pendidikan kesehatan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan keluarga yang dikelola, sehingga memudahkan proses yang berlangsung.
- d. Pada saat melakukan evaluasi, perawat harus benar-benar memperhatikan pencapaian tujuan dalam perencanaan dan tanggapan atau respon dari keluarga sehingga pemberi asuhan keperawatan lebih optimal.